

PENGEMBANGAN MEDIA KONSELING DAN EDUKASI BERBAHASA BANJAR  
BERBASIS APLIKASI ANDROID PADA MANAJEMEN POSBINDU  
PTM DI PUSKESMAS MARTAPURA BARAT

Herman Ariadi<sup>1\*</sup>, Akhmad Ridhoni<sup>2</sup>, Akhmad Syakir<sup>3</sup>

<sup>1-2</sup>Fakultas Keperawatan dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah  
Banjarmasin

<sup>3</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah  
Banjarmasin

Email Koresponden: hermanariadi@umbjm.ac.id

Disubmit: 22 Juni 2023

Diterima: 27 September 2023

Diterbitkan: 01 Oktober 2023

Doi: <https://doi.org/10.33024/mnj.v5i10.7025>

**ABSTRACT**

*The Indonesian government has launched the PTM Integrated Development Post (Posbindu) program as a concrete form of controlling PTM through community empowerment activities. The role of cadres in mobilizing the community can encourage and actively participate in the community to be willing and able to participate in Posbindu PTM activities. Lack of confidence and lack of skill in Posbindu PTM cadres carrying out counseling and education at table 5, to support this, cadres need to receive information technology support that can make it easier for cadres to carry out their duties. An Android application innovation called the PEKA application (Kader Role). For cadres the PEKA application (Kader Role) is something new, to make it easier for cadres to carry out Posbindu PTM activities, especially at table 5 related to counseling and education. to develop counseling and education at the Banjar language Posbindu PTM based on an Android application. The research design uses Research and Development (R&D) with the ADDIE method approach. The development method using ADDIE has 5 stages including Analyze, Design, Development, Implementation, and Evaluation. The sample in this study was 75 Posbindu PTM cadres. The test research instrument uses the Black Box Testing system and the System Usability Scale (SUS). The results of the assessment study of 75 respondents obtained a total SUS score of 6335 with an average value of 84.46 entering the EXCELLENT category with grade scale B and ACCEPTABLE acceptability range. The Cadre Role Application (PEKA) can be implemented easily and well by PTM Posbindu Cadres.*

**Keywords:** *Counseling and Education Media, Cadre Role Application (PEKA), Banjarese*

**ABSTRAK**

Pemerintah Indonesia telah mencanangkan program Pos Binaan Terpadu (Posbindu) PTM sebagai wujud nyata bentuk pengendalian PTM melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat. Peran kader dalam menggerakkan masyarakat dapat mendorong dan ikut berpartisipasi aktif masyarakat untuk mau dan mampu mengikuti kegiatan Posbindu PTM. Kurang percaya diri dan kurang terampilnya

kader posbindu PTM melaksanakan konseling dan edukasi di meja 5, untuk mendukung hal itu kader perlu mendapat dukungan teknologi informasi yang dapat mempermudah kader melaksanakan tugasnya. Inovasi aplikasi Android yang diberi nama aplikasi PEKA (Peran Kader). Bagi kader aplikasi PEKA (Peran Kader) ini merupakan hal baru, untuk memudahkan kader dalam melaksanakan kegiatan posbindu PTM khususnya di meja 5 terkait dengan konseling dan edukasi. Mengembangkan konseling dan edukasi di Posbindu PTM berbahasa Banjar berbasis aplikasi Android. Desain penelitian ini menggunakan *Research and Development* (R&D) dengan pendekatan metode ADDIE. Metode pengembangan menggunakan ADDIE memiliki 5 tahapan meliputi *Analyze* (Analisis), *Design* (Perancangan), *Development* (Pengembangan), *Implementation* (Implementasi), dan *Evaluation* (Evaluasi). Sampel pada penelitian berjumlah 75 kader posbindu PTM. Instrumen penelitian pengujian menggunakan sistem *Black Box Testing* dan *System Usability Scale* (SUS). Hasil penelitian penilaian dari 75 responden diperoleh total nilai Skor SUS sebesar 6335 dengan nilai rata-rata yang dihasilkan adalah 84.46 masuk kedalam katogri *EXCELLENT* dengan *grade scale* B dan *acpetability range* *ACCEPTABLE*. Aplikasi Peran Kader (PEKA) tersebut dapat di implementasikan Kader Posbindu PTM dengan mudah dan baik.

**Kata Kunci:** Media Konseling dan Edukasi, Aplikasi Peran Kader (PEKA), Berbahasa Banjar

## PENDAHULUAN

Pemerintah Indonesia telah mencanangkan program Pos Binaan Terpadu (Posbindu) PTM sebagai wujud nyata bentuk pengendalian PTM melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat (Kemenkes, Peraturan Menteri Kesehatan No.17 tentang Penanggulangan Penyakit Tidak Menular, 2015).

Kegiatan Posbindu PTM terbukti mampu meningkatkan pengetahuan, sikap mawas diri, dan status kesehatan masyarakat terhadap faktor risiko PTM sehingga peningkatan kasus PTM dapat dicegah (Purdiyani, 2016); (Nuraida, 2019); (Rahajeng, 2020). Selain itu, PTM yang berbiaya mahal dan bersifat katastropik dapat ditanggulangi sedini mungkin melalui serangkaian upaya pencegahan selain dengan peran implementasi program jaminan kesehatan nasional (Nugraheni & Hartono, 2018).

Peran kader dalam

menggerakkan masyarakat dapat mendorong dan ikut berpartisipasi aktif masyarakat untuk mau dan mampu mengikuti kegiatan Posbindu PTM. Kader memiliki tugas bermacam-macam yang harus dilaksanakan demi kelancaran kegiatan Posbindu PTM (Rini, 2019). Tugas kader posbindu dilaksanakan dengan 5 tahapan layanan yang disebut sistem 5 meja, dimulai meja 1 registrasi pemberian nomor kode/urut yang sama serta pencatatan ulang hasil pengisian kms frptm ke buku pencatatan oleh kader, meja 2 wawancara oleh kader, meja 3 pengukuran tb, bb, imt lingkaran perut, analisa lemak tubuh, meja 4 pemeriksaan gula darah, kolesterol total dan trigliserida, ape, iva, dan lain-lain, dan meja 5 identifikasi faktor risiko ptm, konseling/edukasi, serta tindak lanjut lainnya (Kemenkes, Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Direktorat Pengendalian Penyakit Tidak

Menular, 2012); (Malisa, 2019).

Penelitian menjelaskan bahwa secara eksplisit disebutkan kader kesehatan masyarakat sebagai aspek integral dari strategi peningkatan kesehatan dalam Program Primer Pelayanan Kesehatan Pembangunan (PHSDP) 2007 dan Rencana Road Map Strategis Nasional Percepatan Penanggulangan Kematian Ibu, Bayi dan Anak di Tanzania. Pada tahun 2013, sebuah gugus tugas CHW (Community Health Worker) nasional diciptakan oleh MoHSW (Ministry of Health and Social Welfare) untuk masyarakat dan mendirikan sebuah yayasan untuk pelatihan kader kesehatan masyarakat (Amnesty, Chitama, & all, 2015).

Berdasarkan data posbindu PTM di Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2017 berjumlah 2423 buah, data posbindu PTM Kabupaten Banjar Tahun 2019 berjumlah 267 buah, data posbindu PTM UPT Puskesmas Martapura Barat Tahun 2017 5 Posbindu, Tahun 2019 13 Posbindu, Tahun 2020 sampai 2022 16 posbindu di 13 desa dan kader aktif posbindu PTM berjumlah 82 orang, jumlah kunjungan usia produktif dari data hasil Standar Pelayanan Minimal ( SPM ) Kesehatan, tahun 2019 berjumlah 2798, tahun 2020 berjumlah 5585, tahun 2021 berjumlah 5432. Tahun 2021 jumlah Posbindu PTM mengalami peningkatan namun pemanfaatan atau ketaatan masyarakat dalam mengikuti kegiatan posbindu PTM masih kurang sehingga jumlah kematian akibat penyakit tidak menular semakin meningkat disetiap tahunnya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi bahwa kader posbindu di wilayah UPT puskesmas Martapura Barat kurang percaya diri, kurang terampil dan kurang

lengkapny peralatan penunjang kegiatan posbindu di beberapa desa lembar balik penyuluhan kesehatan. Pernyataan tersebut didukung penelitian bahwa peralatan setiap posbindu berbeda, kader kurang mendapatkan pelatihan dan pendanaan yang belum maksimal (Nugraheni & Hartono, 2018)

Umumnya kader posbindu PTM di desa tidak mau, tidak tahu dan tidak mampu, setelah dilakukan pendekatan dan advokasi terhadap kader posbindu akhirnya kader menjadi mau belajar, sehingga menjadi terampil dan mampu jadi kader posbindu PTM, bahwa sebenarnya kader memberikan peranan penting untuk membantu pelayanan kesehatan di desa dan peranan di puskesmas termasuk dalam melaksanakan pelayanan di posbindu dengan penggunaan aplikasi.

Kurang percaya diri dan kurang terampilnya kader posbindu PTM melaksanakan konseling dan edukasi di meja 5, untuk mendukung hal itu kader perlu mendapat dukungan teknologi informasi yang dapat mempermudah kader melaksanakan tugasnya. Inovasi aplikasi Android yang diberi nama aplikasi PEKA (Peran Kader) merupakan salah satu aplikasi smartphone berbasis android yang berisi informasi tentang penyakit tidak menular.

Bagi kader aplikasi PEKA (Peran Kader) ini merupakan hal baru, untuk memudahkan kader dalam melaksanakan kegiatan posbindu PTM khususnya di meja 5 terkait dengan konseling dan edukasi.

#### KAJIAN PUSTAKA

Posbindu PTM merupakan peran serta masyarakat dalam melakukan kegiatan deteksi dini dan pemantauan faktor risiko PTM

Utama yang dilaksanakan secara terpadu, rutin, dan periodic (Sicilia, 2018). Faktor risiko penyakit tidak menular (PTM) meliputi merokok, konsumsi minuman beralkohol, pola makan tidak sehat, kurang aktifitas fisik, obesitas, stres, hipertensi, hiperglikemi, hiperkolesterol serta menindak lanjuti secara dini faktor risiko yang ditemukan melalui konseling kesehatan dan segera merujuk ke fasilitas pelayanan kesehatan dasar (Kemenkes, 2012). Tujuan Posbindu PTM meningkatkan peran serta masyarakat dalam pencegahan dan penemuan dini faktor risiko PTM (Kemenkes, 2012).

Tahapan kegiatan Posbindu PTM, meja 1: pendaftaran, pencatatan, meja 2: teknik wawancara terarah, meja 3: pengukuran TB, BB, IMT, lingkar perut dan analisa lemak tubuh, meja 4: pengukuran tekanan darah gula, kolesterol total dan trigliserida darah, pemeriksaan klinis payudara, uji fungsi paru sederhana, IVA,

kadar alkohol pernafasan dan tes amfetamin urin, meja 5: konseling, edukasi dan tidak lanjutnya (Kemenkes, 2012).

### METODE PENELITIAN

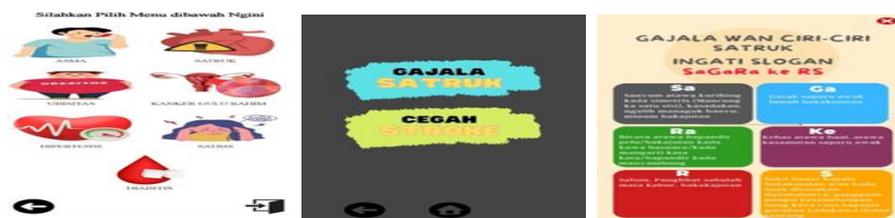
Desain penelitian ini menggunakan Research and Development (R&D) dengan pendekatan metode ADDIE. Metode pengembangan menggunakan ADDIE memiliki 5 tahapan meliputi Analyze (Analisis), Design (Perancangan), Development (Pengembangan), Implementation (Implementasi), dan Evaluation (Evaluasi). Sampel pada penelitian berjumlah 75 kader posbindu PTM. Instrumen penelitian pengujian menggunakan sistem Black Box Testing dan System Usability Scale (SUS).

Penelitian ini telah lulus uji etik dari Universitas Muhammadiyah Banjarmasin dengan nomor surat 413/ UMB/ KE/ VI/ 2023.

### HASIL PENELITIAN



Gambar 1 Aplikasi Androin Peran Kader (PEKA), Tampilan Icon Posbindu PTM



Gambar 2 Tampilan Icon Penyakit Tidak Menular (PTM) & IVA Test

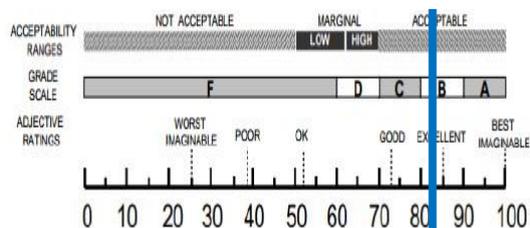
### Hasil Hitung Penilaian Responden

Skor responden yang didapat dari kusioner yang dibagikan ke responden akan dihitung menggunakan formula dan rumus yang ada pada SUS yaitu, skor dikurangi 1 untuk nomor ganjil dan untuk nomor genap nilai 5 dikurangi dengan skor yang di dapat, lalu skor seluruh pertanyaan dijumlahkan, dan dikali dengan 2,5.

Berdasarkan hasil penilaian dari 75 responden diperoleh total nilai Skor SUS sebesar 6335 dengan nilai rata-rata yang dihasilkan adalah 84.46. Setelah mendapatkan hasil akhir dari penilaian responden, langkah selanjutnya adalah menentukan grade hasil penilaian dengan menggunakan dua cara yang dapat digunakan. Penentuan grade pertama dilihat

dari sisi penerimaan pengguna dengan menggunakan metode Acceptability, Grade Scale, Adjective Rating. Penentuan grade kedua dilihat dari sisi percentile range (SUS Skor) yang memiliki penilaian yang terdiri dari A,B,C,D,E dan F.

Untuk dapat mengetahui perspective pengguna terhadap Aplikasi Android PEKA, maka harus ditentukan tingkat Acceptability, Grade Scale, dan Adjective Rating dengan melakukan perbandingan terhadap hasil penilaian rata-rata responden yaitu sebesar 84.46. Berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan oleh responden yang dibandingkan dengan tabel penentuan Acceptability, Grade Scale, dan Adjective Rating maka diperoleh hasil seperti pada Gambar berikut ini:



Gambar 3 Nilai Rata-Rata Skor

Berdasarkan gambar, nilai skor rata-rata SUS yang telah didapat yaitu 84.46 masuk ke dalam kategori EXCELLENT dengan grade scale B dan acceptability range ACCEPTABLE, yang berarti Aplikasi Peran Kader (PEKA) tersebut telah dapat diterima pengguna.

### PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penilaian dari 75 responden diperoleh total nilai Skor SUS sebesar 6335 dengan nilai rata-rata yang dihasilkan adalah 84.46 untuk Aplikasi Android Peran Kader (PEKA) media konseling

dan edukasi berbahasa Banjar. Hasil nilai skor rata-rata SUS yang telah didapat yaitu 84.46 masuk ke dalam kategori EXCELLENT dengan grade scale B dan acceptability range ACCEPTABLE, yang berarti Aplikasi Peran Kader.

(PEKA) tersebut telah dapat diterima pengguna. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi mobile membantu petugas kesehatan masyarakat dalam pengumpulan data, pesan pengingat, memfasilitasi pendidikan kesehatan dan sebagai media komunikasi dalam masyarakat (Braun, Catalani,

Wimbush, & Israelski, 2013); (Heryanto, 2018). Penelitian lain menjelaskan bahwa penggunaan aplikasi smartphone berpotensi digunakan sebagai sarana promosi kesehatan yang dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap seseorang (Coughlin, Whitehead, Sheats, Mastromonico, & Smith, 2016); (Dianasari, 2018). Maka seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi menuntut layanan informasi agar dapat memanfaatkan beberapa hasil kemajuan teknologi sebagai media konseling dan edukasi untuk pelaksanaan Posbindu PTM dengan harapan untuk memudahkan proses pelaksanaan layanan informasi agar memikat perhatian kader Posbindu PTM dan masyarakat.

Penelitian Maisorah & Tamrin (2022) menunjukkan dengan adanya aplikasi Pos Pembinaan Terpadu sebagai media Pencatatan laporan kesehatan. Dapat memudahkan dalam pelayanan kesehatan Masyarakat di Desa langon. Dengan adanya media berbasis teknologi pasti akan mempermudah dalam pelaksanaan kegiatan Posbindu PTM baik dalam hal pencatatan maupun edukasi kepada masyarakat.

Pemberian konseling erat kaitannya dengan media. Seiring dengan berkembangnya teknologi maka media dalam konseling dapat dikembangkan mengikuti perkembangan teknologi. Salah satu media yang dapat digunakan adalah smartphone yang berbasis aplikasi android. Smartphone sudah umum digunakan dan fungsinya tidak hanya untuk berkomunikasi. Pemanfaatan sistem android yang banyak digunakan dalam smartphone dapat dijadikan alternatif dalam pembuatan media konseling (Winaningsih, Setyowati, et all, 2020). Dengan berkembangnya teknologi maka

bidang kesehatan jika harus memanfaatkannya supaya tidak ketinggalan zaman, karena Indonesia sudah menerapkan 4.0. Dengan itu media konseling dan edukasi perlu merambah kedunia digital dengan memanfaatkan smartphone yang biasa kita gunakan sehari-hari.

Penelitian Isni, Putra dan Anwar (2019) hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden merasa sangat membutuhkan materi kesehatan remaja, hanya sebesar kurang dari 25% responden yang merasa tidak membutuhkan. Sebesar 90.63% responden merasa membutuhkan media konseling kesehatan remaja secara online dan responden tertarik untuk mencoba aplikasi kesehatan berbasis android (64.06%). Harapannya dapat dikembangkan aplikasi menggunakan teknologi smartphone berbasis android sebagai sarana konseling remaja dalam rangka menurunkan angka kasus masalah kesehatan remaja. Kebutuhan media konseling dan edukasi berbasis aplikasi android yang bisa di operasionalkan melalui smartphone sangat dibutuhkan saat ini karena hampir semua kader kesehatan dan masyarakat menggunakan smartphone sehingga mudah mengakses segala informasi melalui smartphone.

## KESIMPULAN

Aplikasi Peran Kader (PEKA) tersebut dapat di implementasikan Kader Posbindu PTM dengan mudah dan baik. Aplikasi PEKA dapat mempermudah kader dalam memberikan konseling dan edukasi tentang Penyakit Tidak Menular (PTM) kepada masyarakat khususnya pada meja 5.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aldoobie. (2015). Addie. *American International Journal Of Contemporary Research*, 68-72.
- Amnesty, Chitama, & All, E. (2015). Profile, Knowledge, And Work Patterns Of A Cadre Of Maternal, Newborn, And Child Health Chws Focusing On Preventive And Promotive Services In Morogoro Region, Tanzania. *Human Resourc For Health*.
- Aprilia, I., Santoso, I., & Ferdiana, R. (2015). Pengujian Usability Website Menggunakan System Usability Scale. *Iptek-Kom*, 31-38.
- Braun, Catalani, Wimbush, & Israelski. (2013). Community Health Workers And Mobile Technology: A Systematic Review Of The Literature. . *Plos One*.
- Coughlin, Whitehead, Sheats, Mastromonico, & Smith. (2016). A Review Of Smartphone Applications For Promoting Physical Activity. *Jacobs Journal Of Community Medicine*.
- Dianasari, R. F., & Widyastuti, Y. (2018). *Pengaruh Penggunaan Bukar Iva Sebagai Media Promosi Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Iva Pada Ibu Pus Di Karang Asem, Wukirsari, Imogiri, Kabupaten Bantul* (Doctoral Dissertation, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta).
- Febrianti, R. (2017). Implementasi Pelaksanaan Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu Ptm) Di Puskesmas Pucang Sewu Kota Surabaya. *Publika*, 5(5).
- Fuadah, D. Z., & Rahayu, N. F. (2018). Pemanfaatan Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) Penyakit Tidak Menular (Ptm) Pada Penderita Hipertensi. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal Of Ners And Midwifery)*, 5(1), 020-028.
- Heryanto, G. G. (2018). *Media Komunikasi Politik*. Ircisod.
- Kemenkes. (2015). *Peraturan Menteri Kesehatan No.17 Tentang Penanggulangan Penyakit Tidak Menular*. Jakarta.
- Khan, M. (2011). Different Approaches To White Box Testing Technique For Finding Errors. *International Journal Of Software Engineering And Its Applications*, 1-14.
- Malisa, I. N. (2019). *Asosiasi Antara Perilaku Germas Dengan Status Gizi Peserta Posbindu Kajor, Gamping, Sleman, Yogyakarta* (Doctoral Dissertation, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta).
- Nugraheni, & Hartono. (2018). Strategi Pengutan Program Posbindu Penyakit Tidak Menular Di Kota Bogor. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 199-206.
- Nuraida, N., Mandasari, M., Baihaqi, B., Hakim, S., & Akmal, A. (2019). Sosialisasi Penyediaan Pangan Sehat Pada Kegiatan Posbindu Ptm Di Desa Blang Reuling Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen. *Rambideun: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 7-10.
- Primiyani, Y., Masrul, M., & Hardisman, H. (2019). Analisis Pelaksanaan Program Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular Di Kota Solok. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 8(2), 399-406.
- Purdiyani, F. (2016). Pemanfaatan Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular

- (Posbindu Ptm) Oleh Wanita Lansia Dalam Rangka Mencegah Penyakit Tidak Menular Di Wilayah Kerja Puskesmas Cilongok 1. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (E-Journal)*, 470-480.
- Rahajeng, E. (2020). Penguatan Posbindu Ptm Dalam Menurunkan Prevalensi Faktor Risiko Penyakit Tidak Menular Utama: Orasi Pengukuhan Profesor Riset Bidang Epidemiologi Dan Biostatistik.
- Rini, W. S. (2019). Peranan Street Level Bureaucracy Dalam Mewujudkan Kota Layak Anak (Studi Tentang Peranan Rt/Rw Di Kota Depok).
- Sasongko, M., Sasongko, M., Sucipto, S., & Daniate, E. (2018). Perencanaan Sistem Manajemen Evaluasi Belajar Mahasiswa Berbasis Elearning Dengan Pendekatan Berorientasi Obje. *Respati*.
- Sicilia, G., Dewi, F. S. T., & Padmawati, R. S. (2018). Evaluasi Kualitatif Program Pengendalian Penyakit Tidak Menular Berbasis Posbindu Di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Bungo I. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia: Jkki*, 7(2), 88-92.